

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN PATIENT SAFETY DIRSU TANGSEL

Monica Tri Mulanda¹, Cicilia Windiyaningsih², Alih
Germas Kodyat³

Universitas Respati Indonesia

ABSTRAK

Keselamatan pasien dilakukan oleh seluruh pelayanan pasien dalam menjamin mutu pelayanan. Salah satu strategi dalam merancang sistem keselamatan pasien adalah bagaimana mengenali kesalahan sehingga dapat dilihat dan segera dapat diambil tindakan guna memperbaiki efek yang terjadi. Upaya untuk mengenali dan melaporkan kesalahan ini dilakukan melalui sistem pelaporan. Angka pelaporan di pelayanan kesehatan masih tergolong rendah, begitu pula di RSUD Tangsel. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi perawat terhadap sikap perawat dalam melakukan pelaporan insiden keselamatan pasien di RSUD Tangsel. Penelitian dilakukan pada Juni 2024 menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar kepada 100 perawat yang bekerja di RSUD Tangsel. Data dianalisis menggunakan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap (t-statistic 3.613, koefisien *direct effect* 0.400), motivasi mempengaruhi sikap (t-statistic 5.216, koefisien *direct effect* 0.473), pengetahuan mempengaruhi motivasi (t-statistic 3.289, koefisien *direct effect* 0.434), pengetahuan mempengaruhi sikap melalui motivasi (t-statistic 2.782, koefisien *indirect effect* 0.205) secara Ada pengaruh positif dan signifikan pada pengetahuan terhadap sikap, pengetahuan terhadap motivasi, motivasi terhadap sikap, dan pengetahuan terhadap sikap melalui motivasi. Pengetahuan merupakan pengaruh paling dominan terhadap sikap perawat dalam melakukan pelaporan IKP di RSUD Tangsel

Kata kunci: Laporan insiden keselamatan pasien, pengetahuan melaporkan insiden keselamatan pasien, sikap melaporkan insiden keselamatan pasien, motivasi melaporkan insiden keselamatan pasien

ABSTRACT

Patient safety is carried out by all patient services in ensuring the quality of service. One strategy in designing a patient safety system is how to recognize errors so that they can be seen and immediate action can be taken to correct the effects that occur. Efforts to recognize and report these errors are made through the reporting system. The reporting rate in health services is still relatively low, as is the case in RSUD Tangsel. The research aims to determine the influence of nurses' knowledge and motivation on nurses' attitudes in reporting patient safety incidents at RSUD Tangsel. The research was conducted in June 2024 using a quantitative research design with a cross-sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire distributed to 100 nurses who worked at RSUD

Tangsel. Data were analyzed using PLS (Partial Least Square). The results of the research show that knowledge influences attitudes (t-statistic 3.613, direct effect coefficient 0.400), motivation influences attitudes (t-statistic 5.216, direct effect coefficient 0.473), knowledge influences motivation (t-statistic 3.289, direct effect coefficient 0.434), knowledge influencing attitudes through motivation (t-statistic 2.782, indirect effect coefficient 0.205) There is a positive and significant influence on knowledge on attitudes, knowledge on motivation, motivation on attitudes, and knowledge on attitudes through motivation. Knowledge is the most dominant influence on nurses' attitudes in reporting IKP at RSU Tangsel

Keywords: Patient safety incident reports, knowledge of reporting patient safety incidents, attitudes towards reporting patient safety incidents, motivation to report patient safety incidents

PENDAHULUAN

Rumah sakit harus mengutamakan pelayanan keperawatan yang aman, tidak diskriminatif, berkualitas, dan efisien dengan mengutamakan keselamatan pasien sesuai standar keselamatan rumah sakit (Jumila, 2022). Keselamatan pasien adalah sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 (KEMENKES RI, 2017). Jumlah KTD meningkat pada tahun 2015 mencapai 41%, menurut Kemenkes (2020). Namun, penurunan terjadi pada tahun 2016–2017, yaitu 35% dan 28%, dan peningkatan terjadi pada tahun 2018–2019, yaitu 30% dan 31% (Roza et al., 2021). Sebuah studi

oleh World Health Organization (WHO) dan Joint Commission International (JCI) menunjukkan bahwa 1 dari 10 pasien yang dirawat di rumah sakit mungkin mengalami insiden. 70% kesalahan pemberian obat terjadi di berbagai negara (Simas et al., 2022). Dengan minimal dua identitas ditemukan, yaitu nama pasien dan tanggal lahirnya. Manik, 2016. Hasil observasi pelaksanaan keselamatan pasien menunjukkan bahwa 84% perawat pelaksana telah memenuhi sasaran pertama—identifikasi pasien dengan benar—dan 91% telah memenuhi sasaran kedua—komunikasi efektif. Sasaran ketiga, pemakaian obat dengan

kewaspadaan tinggi (high alert), mendapatkan hasil 100%, dan sasaran keempat, ketepatan lokasi, prosedur, dan pasien yang akan dibedah, mendapatkan hasil 100%. Sasaran kelima, pencapaian keselamatan pasien, Pada tahun 2020, ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien dengan penerapan keamanan pasien di ruang rawat RSUD Permata Medical ($p=0,0173$), tetapi tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan keamanan pasien ($p=0,697$). Menurut penelitian ini, tindakan harus diambil untuk memastikan keselamatan pasien, seperti mengembangkan sembilan solusi implementasi keselamatan pasien untuk meningkatkan kinerja perawat dan meningkatkan koordinasi terkait keselamatan pasien. Penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan dilakukan, dengan nilai p sebesar $0,013 < 0,05$. Kesimpulannya

adalah bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penerapan keselamatan pasien pada petugas

kesehatan. Saran untuk petugas kesehatan untuk lebih memahami penerapan sasaran keselamatan pasien. Pada tahun 2020, ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien dengan penerapan keamanan pasien di ruang rawat RSUD Permata Medical ($p=0,0173$), tetapi tidak ada hubungan antara sikap perawat dengan penerapan keamanan pasien ($p=0,697$). World Health Organization (WHO) beserta Joint Commission International (JCI), menginformasikan 1-10 pasien yang dirawat di rumah sakit dapat mengalami suatu insiden. Dari berbagai negara terdapat kesalahan dalam pemberian obat sebesar 70% (Simas et al., 2022). Menurut WHO pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rica, Mexico and Peru oleh IBEAS (The Latin American Study of Adverse Events) hasilnya 10% admisi mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Kemenkes RI

2020 mengatakan bahwa tahun 2015. angka KTD meningkat mencapai 41% sedangkan tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan yaitu 35% dan 28%. Pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan 30% dan 31% (Roza et al., 2021). Penelitian Nursesy, Tria, Damanik faktor yang berperan terhadap 6 kegiatan untuk pasien safety identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan obat ketiga sama hasil penelitiannya yang berbeda penelitian Tria menambahkan faktor yang berhubungan sasaran lokasi dan pencegahan risiko infeksi

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap keberhasilan penerapan patient safety di RSU Tangsel yang meliputi input, proses, output, Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan perawat terhadap keberhasilan penerapan *patient safety* di RSU Tangsel, Mengetahui pengaruh

sikap perawat terhadap keberhasilan penerapan *patient safety* di RSU Tangsel, Mengetahui pengaruh motivasi perawat terhadap keberhasilan penerapan *patient safety* di RSU Tangsel

Manfaat Rumah Sakit dapat menggunakan tenaga pengajar untuk membantu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan masing- masing unit kerja, Rumah sakit memperoleh wawasan dalam bekerja sama dan bertukar pikiran dengan individu di luar rumah sakit tanpa syarat dan mempunyai basis informasi untuk itu, Melakukan kerjasama atau asosiasi baik dengan Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit

maupun dengan sumber daya yang berbeda di lingkungan Universitas Respati Indonesia. Bagi saya sendiri Mengetahui permasalahan yang didapatkan dan memanfaatkan teknik ilmiah yang sesuai yang m didapatkan pada saat kuliah, Meningkatkan

keterampilan dan mendapatkan bahan gambaran untuk menyusun suatu usulan di bagian bidang ilmu administrasi rumah sakit, Memperoleh wawasan dan kemampuan dalam mempertajam informasi di bidang administrasi rumah sakit.

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat terhadap keberhasilan penerapan 6 elemen pasien safety (Identifikasi pasien, komunikasi efektif, waspada obat *high alert*, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien, pengurangan resiko infeksi, dan mengurangi resiko pasien jatuh) di RSUD Tangsel. Menganalisis juga hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat terhadap keberhasilan penerapan

6 elemen pasien safety di RSUD Tangsel dimana populasinya perawat di RSUD Tangsel, sampel diambil secara langsung dengan menggunakan analisis deskriptif dan analitik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menentukan hubungan antara

dua variabel atau lebih dan tingkat hubungannya. Penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik korelatif. dengan menggunakan kuesioner variabel untuk menilai pelaksanaan program keselamatan pasien. Penelitian ini memberikan gambaran yang tepat dan penjelasan tentang kondisi atau gejala yang dihadapi. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dan bertujuan untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat kondisi secara langsung dengan alat penelitian dan pengamatan di lapangan. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat tentang keberhasilan penerapan keselamatan pasien di RSUD

Tangsel.

Lokasi penelitian dilakukan di
RSU Tangsel Adapun waktu
penelitian ini dilakukan mulai
pada bulan Juni tahun 2024.

Populasi merupakan keseluruhan
dari objek

penelitian, karena objek dalam
penelitian ini adalah perawat di seluruh
RSU Tangsel dan akan dilakukan
pengisian kuisisioner, wawancara
mendalam kepada informan kunci pada
penelitian ini antara lain Kepala Bidang
Pelayanan Penunjang, Kepala Instalasi
Penunjang Khusus. Teknik sampling
yang digunakan adalah *quota sampling*,
yaitu teknik pengambilan sampel
dimana peneliti telah menetapkan
jumlah sampel yang diperlukan.
Menurut Sugiyono (2020) kelebihan
menggunakan teknik *quota sampling*
adalah selain teknik ini mudah untuk
dilaksanakan, sampel yang akan
dijadikan penelitian tidak perlu
melakukan penentuan lagi, selain itu
peneliti dapat memperoleh wawasan
mendalam mengenai fenomena yang
diminati. (Sahabudin, 2022). Data
terdiri dari data primer dan data

sekunder. Data primer berasal dari
dokumentasi, kuisisioner, dan
wawancara, sedangkan data sekunder
berasal dari laporan pelayanan,
buku

pedoman, studi pustaka, dan
internet, yang menyediakan
semua informasi tambahan yang
dibutuhkan peneliti.

Uji validitas
memastikan bahwa alat yang
digunakan benar-benar dapat
mengukur apa yang hendak
diukur. Untuk menghitung uji
validitas, nilai r hitung, yang
merupakan korelasi item-total,
dibandingkan dengan nilai r
tabel. Jika nilai r hitung lebih
besar dari r tabel dan ada nilai
positif, maka butir atau
pernyataan tersebut dianggap
valid. Hasil pengujian validitas
instrumen menunjukkan bahwa
nilai r hitung lebih besar dari r
tabel dengan cut-off 0.361, yang
menunjukkan bahwa pernyataan
yang digunakan dalam penelitian
ini valid dan dapat digunakan
untuk mengumpulkan data.

Uji reabilitas adalah uji

instrumen sehingga penggunaan instrumen benar-benar konsisten meskipun diberikan pada subjek yang sama oleh orang yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan di tempat yang berbeda. Jika instrumen diuji berulang pada sampel yang berbeda, jawabannya akan konsisten. Uji statistik Cronbach Alpha (α) dapat digunakan dalam SPSS untuk mengukur reabilitas. Jika Cronbach Alpha variabel lebih besar dari 0,60, variabel tersebut dianggap reliabel. Setelah uji coba selesai dan dinyatakan valid dan dapat diandalkan, kuesioner dapat disebar. Hipotesis Studi ini adalah penelitian Bivariat yang dilakukan dengan pengujian korelasi dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini

menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya secara bersamaan. (H_0 ditolak, H_1 diterima)

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSU Tangsel merupakan rumah sakit umum yang terletak di daerah kota Tangerang selatan, yang beralamat Jl.Pajajaran No.101, Kec.Pamulang, Kota Tangerang Selatan. No.Telepon 021-74718378. Merupakan rumah sakit tipe C dengan status BLUD, Kepemilikan Pemkot, Luas tanah 20.138 cm, Luas bangunan 5.483 cm. Dengan pelayanan meliputi pelayanan medik dasar, pelayanan medik gigi, pelayanan KIA, pelayanan gawat darurat 24 jam dan 7 hari seminggu, penyakit dalam, kesehatan anak, anastesi, radiologi, patologi klinik, pelayanan anatomi, rehabilitasi medik, mata, paru, kulit kelamin, kedokteran jiwa, orthopedi, telinga hidung tenggorok kepala leher, saraf, jantung dan pembuluh darah, kedokteran forensik, urologi, bedah katarak, bedah mulut, bedah digestif.

Berdasarkan kebijakan direktur RSU Tangsel, keselamatan pasien adalah prioritas utama di setiap layanan

yang diberikan oleh rumah sakit. Di RSUD Tangsel, program keselamatan pasien diimplementasikan, dan tim Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) dibentuk pada tahun 2010. Seluruh karyawan rumah sakit, termasuk pimpinan, perawat, dokter, dan pelayan kesehatan lainnya, telah disosialisasikan tentang pelaksanaan keselamatan pasien.

Studi ini melibatkan 100 perawat yang bekerja di RSUD Tangsel. Usia, jenis kelamin, pendidikan keperawatan formal terakhir, masa kerja di RSUD Tangsel, status kepegawaian, dan keterlibatan semua diketahui dari kuesioner yang dibagikan. Menurut usia responden pelatihan keselamatan pasien, mayoritas dari mereka berusia antara 30 dan 40 tahun, yaitu 60 responden (73.17%), berjenis kelamin perempuan, sebanyak 53 responden (64.63%), dan sebagian besar dari mereka

berpendidikan D3 perawat, yaitu 57 responden (69.51%). Usia rata-rata responden adalah antara 5 dan 10 tahun, dengan 43 responden (52.44%) memiliki usia yang relatif rendah. Jumlah pekerjaan yang cukup. Lama yang menunjukkan bahwa responden adalah perawat dengan cukup pengalaman bekerja di rumah sakit.

Gambaran pengetahuan, motivasi dan sikap

perawat dalam melakukan pelaporan kejadian yang tidak diharapkan RSUD Tangsel. Terdapat empat indikator dalam variabel pengetahuan: apa, kapan, kepada, dan bagaimana laporan (X1), kejadian hampir cedera yang harus dilaporkan (X2), manfaat laporan (X3), dan siapa yang bertanggung jawab (X4). Masing-masing indikator tersebut memiliki beberapa item. Menurut Tabel, responden memiliki nilai rerata yang baik untuk gambaran pengetahuan secara keseluruhan dan untuk masing-masing indikator. Tingkat pengetahuan responden pada indikator X1, dengan rerata 4.32, menunjukkan kecenderungan

tingkat pengetahuan
terbaik untuk variabel pengetahuan.

Tiga belas pernyataan terdiri dari
indikator (X1).

Berdasarkan Tabel, sebagian besar
responden setuju dengan gagasan
bahwa laporan insiden keselamatan
harus dibuat dalam

format khusus, dengan tingkat
pengetahuan tertinggi dengan
rerata 4.49. Nilai rerata terendah
untuk pengetahuan responden
di indikator X1 adalah 4.22.

Gambaran Pengetahuan,
Motivasi dan sikap Perawat
dalam Melakukan pelaporan
Kejadian yang tidak diharapkan
di RSUD Tangsel Terdapat empat
indikator dalam variabel
pengetahuan: apa, kapan,
kepada, dan bagaimana laporan
(X1), kejadian hampir cedera
yang harus dilaporkan (X2),
manfaat laporan (X3), dan siapa
yang bertanggung jawab (X4).
Masing-masing indikator
tersebut memiliki beberapa
item. Menurut Tabel, responden
memiliki nilai rerata yang baik
untuk gambaran pengetahuan

secara keseluruhan dan untuk
masing-masing indikator.

Gambaran Motivasi Perawat
dalam Melakukan pelaporan IKP
di RSUD Tangsel, Variabel motivasi
terdiri dari 2 indikator yaitu
motivasi intrinsik yang
mempunyai 10 item pernyataan
dan motivasi ekstrinsik yang
mempunyai 14 item pernyataan.
Berdasarkan hasil analisis yang
tercantum

Uji Bivariat Diketahui
nilai signifikan pearson Chi
square sebesar 0.230 nilai
tersebut kurang dari 0,05 maka
bisa disimpulkan bahwa variabel
X1 tidak memiliki hubungan
secara signifikan terhadap
variabel Y. Diketahui nilai

signifikan pearson chi-square sebesar
0,952, nilai tersebut kurang dari 0,05
maka bisa disimpulkan bahwa variabel
X2 juga tidak memiliki hubungan secara
signifikan terhadap variabel Y. Maka
dapat disimpulkan hubungan
pengetahuan dan penerapan
keberhasilan patient safety signifikan
dikarenakan
pengetahuan dari perawat di RSUD

Tangsel ini berdasarkan dari pengalaman kerja diatas 5 tahun dan sudah sangat mahir dalam mengetahui tentang budaya patient safety oleh karena itu hubungan terkait dengan pengetahuan dan patient safety sudah baik, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quirol (2021) tentang penerapan budaya keselamatan pada perawat dengan hubungannya dengan pengetahuan perawat oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian tersebut.

Uji Univariat

Berdasarkan hasil uji univariat masing-masing rentang umur memiliki jumlah responden yang dapat dilihat dari tabel diatas jumlah responden tertinggi adalah rentang usia 20-27 tahun. Hasil dari frekuensi pertanyaan terkait pengetahuan didapatkan sangat setuju 45%, setuju 25%, tidak setuju 30%. Frekuensi sikap didapatkan sangat setuju 20%, setuju 10%, dan tidak setuju sebanyak 70%. Motivasi didapatkan sangat setuju 20%, setuju 20%, tidak setuju 60%. Hasil menunjukkan bahwa

responden setuju bahwa pelaporan IKP bermanfaat bagi mereka dan mengetahui bahwa ada tindak lanjut untuk pelaporan IKP yang mereka lakukan. Pengalaman ini akan membuat responden merasa nyaman dan memiliki kompetensi, yang akan mendorong mereka untuk lebih suka melakukan pelaporan IKP. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pelaporan IKP.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang paling dominan dalam melakukan pelaporan adalah pengetahuan. Perawat masih kurang tahu tentang kejadian yang dapat menyebabkan KPC dan bagaimana melaporkannya, terutama tentang insiden KNC. Perawat tahu bahwa KPC

adalah salah satu IKP, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami kondisi yang dapat menyebabkan KPC. Perawat mungkin tidak menyadari bahwa

keadaan pasien dapat menjadi lebih buruk atau mengabaikan informasi klinis yang terjadi pada pasien. Ini dapat membahayakan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar H, Maksum H & Nafisah. 2014. *Tesis: Faktor Penyebab Penurunan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit. Fakultas Kedokteran. Universitas Brawijaya. Malang.*
- KARS. 2012. *Kebijakan Standar Akreditasi RS (Versi 2012) Dan Cara Penilaiannya.* Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit.* Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Jakarta.
- Kirk S, Parker D, Claridge T, Esmail A, & Marshall M. 2007. *Patient Safety Culture in Primary Care: Developing a Theoretical Framework for Practical Use.* Journal of Quality Safety Health Care. 16th Edition. p 313-320.
- Kohn LT, Corrigan JM, Donaldson MS. 2000. *Institute of Medicine : To Err is Human: Building a Safer Health System.* Washington DC: National Academy Press.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS). 2015. *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien(IKP).* Jakarta. Diakses pada 25 Mei 2024,dari:http://www.pdpersi.co.id/kanalpersi/website_ikprs/content/pedoman_pelaporan.pdf
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. 2008. *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (Patient Safety Incident Report).* Edisi 2. Jakarta.
- Kreitner, et al. 2007. *Organizational Behavior.* 7th Edition. New York: McGraw-Hill Int'
- Nurlaily. dkk. 2017. *Tesis: Hubungan Organisasi dengan Pencegahan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) di RSUD Kabupaten Sukoharjo.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurmalia D. 2012. *Tesis: Pengaruh*

- Program Mentoring
Keperawatan Terhadap
Penerapan Budaya Keselamatan
Pasien Di Ruang Rawat Inap RS
Islam Sultan Agung Semarang.*
Universitas Indonesia. Jakarta.
- Yulia S. 2010. *Tesis: Pengaruh Pelatihan
Keselamatan Pasien terhadap
Pemahaman Perawat Pelaksana
Mengenai Penerapan
Keselamatan Pasien di RS Tugu
Ibu Depok.* Program Studi
Magister Keperawatan. Fakultas
Ilmu Keperawatan. Universitas
Indonesia. Depok. Diakses pada
tanggal 28 Mei 2025, dari:
<http://www.edu.ui.ac.id/files>
- Zahro S, Lazuardi L & Utarini A. 2016.
*Tesis: Evaluasi Prototipe Sistem
Pencatatan dan Pelaporan
Insiden Keselamatan Pasien
(IKP) Berbasis Web di Rumah
Sakit.* Program Ilmu
Kesehatan Masyarakat.
Fakultas Kedokteran
Universitas Gadjah Mada.
Yogyakarta. Diakses pada
tanggal 25 Mei 2024
<http://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/kntia/article/viewFile/1195>
- [/ 527](#)
- Kementerian Kesehatan. Peraturan
Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 11 Tahun 2017
Tentang Keselamatan Pasien.
Jakarta: Kementerian Kesehatan.
2017.
- Febriyanty et al. Gambaran Budaya
Keselamatan Pasien Berdasarkan
Metode AHRQ Pada Pegawai RS.
Anna Medika Kota Bekasi Tahun
2018. Jakarta Barat: Universitas
Esa Unggul [Internet].
2024;5(2):97–105. Available
from:
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink>
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina.
(2020). Pengetahuan Penerapan
Keselamatan Pasien (Patient
Safety) Pada Petugas Kesehatan.
Jurnal Kesehatan, 9(1), 59–71.
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Sholikhah, M., Widiharti, W., Eka Sari, D.
J., & Zuhroh, D. F. (2022).
Hubungan Pengetahuan Dan
Sikap Perawat Dengan
Pelaksanaan Keselamatan Pasien

- Di Rawat Inap Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 206–212.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.414>
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), 8–15.
<https://doi.org/10.32584/jkmk.v5i1.1371>
- Carol, 2019. *Risk Management Handbook for Health Care Orgaization. Student Edition*, Jossey- Bass, San Fransisco.
- Cintya, 2013. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang RAWat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, *E-Jurnal Keperawatan*, 1: p. 14.
- Cintya S., Sinolungan dan Hamel R.S., 2013. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Payient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, *E-Jurnal Keperawatan*, 1: p. 7.
- Commission C.E. 2013, 'The NWS Health Annual Report'. New South Wales Government. Darliana D., 2016. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Upaya Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, 7: p. 8.
- Dharma, 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, CV Trans Info Media, Jakarta.
- Depkes 2015, 'Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit', ed. Indonesia D.K.R., Jakarta.
- Depkes 2008, 'Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) ', Jakarta.
- Destiana dan Wijayanti N., 2012. Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Panembahan Senopati Bantul DIY tahun 2012, *Jurnal Ilmu Kesehatan Surya Medika*, 8(2): p. 11.
- Dutton, Ashford, A L.K., Miner dan Rubino, 2002. Red light, green

- light: Making sense of the organization context for issue selling., *Organization Science*, 13: p. 7.
- Dutton, Ashford, Oneill, Hayes dan Wierba, 1997. How middle managers assess the context for selling issues to top managers., *Strategic Management Journal*, 18: p. 17.
- Ekayani N.P., Wardhani V. dan Rahmi A.T., 2017. Nurses Intention and Behavior in Reporting Adverse Event : Application of Theory of Planned Behavior, *National Public Health Journal*, 11(3): p. 7.
- Elfrida S., 2011. Budaya Patient Safety dan Karakteristik Kesalahan Pelayanan : Implikasi Kebijakan di Salah Satu RUmah Sakit di kota Jambi. , *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6.
- Engeda E.H., 2016. Incident Reporting Behaviours and Associated Factors among Nurses Working in Gondar University Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia, *Scientifica*, 2016: p. 7.
- Evans S.M., Berry J.G., Smith B.J., Esterman A., Selim P., O'Shaughnessy J., et al., 2006. Attitudes and Barriers to Incident Reporting : a collaborative hospital study, *Qual Saf Health Care* 15: p. 5.
- Fadilah A., 2016. Perbedaan Pelaksanaan TimbangTerima Pasien Sebelum dan Sesudah Menggunsksn Komunikasi SBAR terhadap Penerapan PAtient Safety oleh Perawat Pelaksana di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo Jawa Timur, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1: p. 12.\
- Farida, 2011. Kepemimpinan Efektif dan Motivasi Kerja dalam Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat, *Jurnal Ners* 6: p. 10.
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit
- Ihsan M. Ilahi RK. Pramestutie R. Hubungan antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan

- BPJS terhadap Pelayanan Resep
(Penelitian dilakukan di Instalasi
Farmasi Rumah Sakit Universitas
Muhammadiyah Malang).
Pharmaceutical
Journal. 2018. Vol 3(2): P 59-64
- Fitriah N. Ika NF. Wiyanto S. Causes and
Solutions for Waiting Time
Duration on Drug Services of
Hospital Outpatient Pharmacy
Unit. 2016. Vol 29(03): P 246
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 44 Tahun 2009 tentang
Rumah Sakit. 2009. Peraturan
Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 72 Tahun 2016
tentang Standar Pelayanan
Kefarmasian di Rumah Sakit.
2016.
- Furushima D, Yamada H, Kido M,
Ohno Y. The Impact of One-
Dose Package of Medicines on
Patient Waiting Time in
Dispensing Pharmacy:
Application of a Discrete
Event Simulation
Model. Regular
Article, 2017:41(3).
- Loh BC, Wah KF, Teo CA, Khairuddin
NM, Fairuz FB, Liew JE.
Impact of Value Added
Services on Patient Waiting
Time at the Ambulatory
Pharmacy Queen Elizabeth
Hospital.
- Menteri Kesehatan RI. 2016.
Peraturan Menteri
Kesehatan Nomor 72 Tahun
2016 tentang Standar
Pelayanan Kefarmasian di
Rumah Sakit
- Menkes RI. Keputusan Menteri
Kesehatan RI
No
mor
129/MENKES/SK/II/2008
tentang Standar Pelayanan
Minimal Rumah Sakit.
2008.
- Fauzia, U. E. P. S., Emma S
Surahman,. (2017). Analysis
of Waiting Time for Filling
Prescriptions in
Hospital
Pharma
cy. Pharmacology and
Clinical Pharmacy
Research, 2(3).
doi:10.15416/ppcr.2017.2.3.7 5

Kementerian Kesehatan.

Keputusan Menteri

Kesehatan Republik

Indonesia

Nomor

129/Menkes/SK/II/2008

Tentang

Standar

Pelaya

nan Minimal Rumah Sakit.

2008.

Sheina B, Umam MR, Solikhah.

Penyimpanan Obat Di

Gudang Instalasi Farmasi RS

Pku Muhammadiyah

Yogyakarta Unit

I. KESMAS. 2010; 4 (1) :

1 – 75.

Sugiyono, 2004. Metode Penelitian

Administrasi R&D. Bandung:

Alfabeta. Sugiyono. 2010.

Metode Penelitian

Kuantitatif Kualitatif dan

Kombinasi (Mixed Methods).

Bandung:

Pharm acyPractice, 2017; 15(1).

Alfabeta.

Swarjana, I. K., SKM, M., dan Bali, S. T.

I. K. E. S. (2015).

Metodologi Penelitian

Kesehatan [EdisiRevisi]:

Tuntunan Praktis

Pembuatan

Proposal Penelitian

untuk Mahasiswa

Keparawatan,

Kebidanan, dan Profesi

Bidang Kesehatan

Lainnya. Penerbit

Andi.

Tafdiel, Kasrin R. Hubungan Lama Waktu

Tunggu di Poli Interne Dengan Kepuasan

Pasien di RSUD Dr. Achmad Mochtar

Bukittinggi Tahun 2017. *Jurnal*

Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi.

2018; 9(1):

54-61.

Muti F, Octavia N. Kajian

Penggunaan Obat

Berdasarkan Indikator

Peresepan WHO dan

Prescribing Errors Di Apotek

Naura Medika, Depok.

Sainstech Farma. 2018; 11

(1):

25 – 30.

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi

kesehatan dan perilaku kesehatan.
Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam.
2016. Konsep dan Penerapan
Metodelogi
Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 3.
Jakarta: Salemba Medika.

Pangerapan DT, Palandeng OE,
Rattu AJM. Hubungan
Antara Mutu Pelayanan
Dengan Kepuasan Pasien Di
Poliklinik Penyakit Dalam
Rumah Sakit Umum Gmim
Pancaran Kasih Manado.
Jurnal Kedokteran Klinik
(JKK). 2018; 2 (1):9-
18.

Purwandari NK, Suryoputro A, Arso
SP. Analisis Waktu Tunggu
Pelayanan Resep Pasien
Rawat Jalan Di Depo
Farmasi Gedung MCEB RS
Islam Sultan Agung
Semarang.

JUR

NAL

KESEHATAN

MASYARAKAT (e- Journal).2017; 5(1):103-110
(ISSN: 2356-3346).

Rusli. Farmasi Rumah Sakit dan Klinik.
Jakarta: Pusdik SDM

Kesehatan. 2016. Sahlawati,
Tamri. (2018). Analisis Waktu
Tunggu Pelayanan Resep Obat
Di Instalasi Farmasi Unit Rawat
Jalan Rumah Sakit Dik
Pusdikkes Kodiklat Tni Ad
Kramat Jati Jakarta Timur.
Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 2